

PENENTUAN SEKTOR-SEKTOR UNGGULAN YANG ADA PADA KABUPATEN TAKALAR MELALUI ANALISIS TIPOLOGI KLASSEN

Abdul Rajab^{1*}, Rusli²

¹STIE Muhammadiyah Mamuju

²STIE Muhammadiyah Mamuju

¹Email: rajab.daeng@gmail.com

²Email: ruslimamuju.42@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini pada hakekatnya bertujuan untuk menentukan sektor unggulan perekonomian wilayah pada Kabupaten Takalar yang nantinya bisa digunakan sebagai bahan informasi dalam perencanaan pembangunan ekonomi. Adapun data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder berupa runtun waktu (*time series*) dari Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Takalar dan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2013-2017, baik berdasarkan Atas Harga Konstan 2010 dan Atas Harga Berlaku. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu analisis *Klassen Tipology*. Hasil analisis menunjukkan bahwa berdasarkan atas harga konstan 2010 sektor yang dominan kontribusinya adalah sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 46,81%. Begitu juga berdasarkan atas harga berlaku sektor, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan yang memiliki kontribusi tinggi dengan nilai 49,25%, %. Berdasarkan analisis *Klassen Tipology* maka, sektor yang masuk kategori potensial berdasarkan atas harga konstan 2010 adalah sektor sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Informasi dan Komunikasi. Sedangkan sektor yang masuk kategori potensial berdasarkan atas harga berlaku adalah sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan sektor Informasi dan Komunikasi.

Kata Kunci : Tipologi Klassen, Sektor-Sektor Unggulan

Abstract

This research essentially aims to determine the region's leading economic sector in Takalar District which can later be used as information material in economic development planning. The data used in this study are secondary data in the form of time series of the Gross Regional Domestic Product (GRDP) of Takalar Regency and South Sulawesi Province in 2013-2017, both based on the 2010 Constant Price and the Current Price. The analytical tool used in this study, namely the Klassen Tipology analysis. The results of the analysis show that based on the 2010 constant price the dominant sector of contribution is the Agriculture, Forestry and Fisheries sector with a value of 46.81%. Likewise based on the current prices of the sector, Agriculture, Forestry and Fisheries which have high contributions with a value of 49.25%,%. Based on the Klassen Tipology analysis, the sectors included in the potential category based on 2010 constant prices are the Mining and Excavation sector, the Water Procurement Sector, Waste, Waste and Recycling Management, the Retail and Trade sector; Car and Motorcycle Repair, Transportation and Warehousing sector and Information and Communication sector. Whereas the sectors included in the potential category based on current prices are the Mining and Excavation sector, the Water Procurement sector, Waste Management, Waste and Recycling, the Construction sector, the Provision of Accommodation and Drinking and the Information and Communication sector.

Keywords: *Klassen Tipology, Leading Sectors*

1. PENDAHULUAN

Negara-negara berkembang pada dasarnya memiliki tingkat pertumbuhan ekonomi yang masih rendah dan lambat sehingga banyak negara berkembang yang lebih mengutamakan pembangunan ekonominya kenapa demikian, karena negara yang memiliki keterbelakangan ekonomi sulit untuk mencapai tujuan dalam peningkatan pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sesuai dengan yang dikemukakan oleh Siagian (1984:128) bahwa keterbelakangan utama yang dihadapi oleh negara-negara yang sedang berkembang adalah di bidang ekonomi. Maka dari itu sudah seharusnya negara-negara berkembang yang menjadi perhatian utama mereka adalah pembangunan ekonomi.

Untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi tentunya itu tidak bisa terlaksana begitu saja namun harus melalui berbagai kajian mendalam dan perhitungan yang cermat agar apa tujuan yang ingin dicapai bisa terlaksana. Hal ini sesuai yang dikemukakan oleh Jhingan (1992:420) yang mengatakan bahwa tujuan ekonomi pembangunan adalah untuk membangun peralatan modal dalam skala yang cukup untuk

meningkatkan produktivitas di bidang pertanian, pertambangan, perkebunan dan industri. Modal juga diperlukan untuk mendirikan berbagai fasilitas infrastruktur seperti sekolah, rumah sakit, jalan raya, jalan kereta api, dan sebagainya. Pertumbuhan ekonomi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi daerah. Karena jumlah penduduk terus bertambah dan berarti kebutuhan ekonomi juga bertambah, sehingga dibutuhkan penambahan pendapatan setiap tahun. Hal ini dapat diperoleh dengan peningkatan *output* agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) setiap tahun (Tambunan, 2001:2).

Masalah pokok yang sering timbul didalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan terhadap kebijakan-kebijakan pembangunan yang didasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumberdaya manusia, kelembagaan, dan sumberdaya fisik secara lokal (daerah). Orientasi ini mengarahkan kita kepada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah

tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan kegiatan ekonomi.

Otonomi daerah mengandung makna beralihnya sebagian besar proses pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi penyelenggaraan pemerintah dari pusat ke daerah. Pemerintah daerah akan bertanggung jawab secara lebih penuh terhadap kebijakan-kebijakan dasar yang diperlukan bagi pembangunan sarana dan prasarana, investasi (dan akses terhadap sumber dana), kebijakan lingkungan, pelayanan dasar (pendidikan dan kesehatan), dan pengembangan sumber daya manusia.

Pertumbuhan ekonomi sangat penting bagi setiap daerah sebab selain sebagai ukuran peningkatan pendapatan masyarakat suatu

daerah juga akan berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Daerah yang mampu menggali dengan baik potensi yang ada di daerahnya tentunya juga akan memberikan pemasukan yang besar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) dan Pendapatan Asli Daerah (PAD) sehingga dapat meningkatkan kas keuangan daerah sebagai penunjang dalam mendukung pelaksanaan dan keberhasilan program kerja yang telah ditetapkan oleh pemerintah daerah.

Kabupaten Takalar merupakan salah satu kabupaten yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan dimana sektor pertanianlah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Hal ini bisa dilihat dari data yang ada pada tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Takalar atas dasar harga konstan 2010 menurut lapangan usaha (Miliar Rupiah) 2013-2017

Lapangan Usaha	Kabupaten Takalar				
	2013	2014	2015	2016	2017
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	1,889.08	2,130.33	2,336.14	2,589.74	2,768.22
Pertambangan dan Penggalian	62.92	71.52	77.15	84.19	91.44
Industri Pengolahan	262.72	279.91	295.39	312.94	328.42
Pengadaan Listrik dan	7.16	8.21	7.98	8.82	9.38
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	2.55	2.74	2.75	2.82	3.01
Konstruksi	305.27	322.28	342.97	373.52	407.18
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	557.06	618.79	662.52	725.74	798.71
Transportasi dan Pergudangan	128.72	139.16	148.08	159.24	172.96
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	14.63	15.38	16.1	17.42	19.04
Informasi dan Komunikasi	172.34	178.38	194.83	214.53	236.23
Jasa Keuangan dan Asuransi	57	59.28	63.86	71.92	76.33
Real Estat	251.3	275.95	297.37	321.93	349.72
Jasa Perusahaan	0.32	0.32	0.33	0.34	0.37
Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	300.24	307.88	340.48	370.48	382.85
Jasa Pendidikan	67.18	68.32	71.76	74.82	79.82
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	54.93	58.52	61.56	63.86	66.79
Jasa lainnya	10.84	11.63	12.26	12.99	14.09
PDRB	4,144.29	4,548.62	4,931.54	5,405.32	5,804.57

Sumber : BPS Kabupaten Takalar, 2017

Berdasarkan Tabel 1 diatas maka dapat dilihat bahwa Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Takalar menurut Lapangan Usaha atas Dasar Harga Konstan 2010 senantiasa mengalami peningkatan dari tahun 2013-2017. Data ini juga

memberikan gambaran bahwa sektor lapangan usaha pertanian, perikanan dan kehutananlah yang memberikan kontribusi terbesar terhadap PDRB kabupaten Takalar serta sektor lapangan usaha jasa perusahaan yang paling sedikit memberikan kontribusi

terhadap PDRB kabupaten Takalar.

Pertumbuhan PDRB tidak lepas dari peran setiap sektor-sektor ekonomi. Besar kecilnya kontribusi pendapatan setiap sektor ekonomi merupakan hasil perencanaan serta pertumbuhan yang dilaksanakan di daerah. Semakin besar sumbangan yang diberikan oleh masing-masing sektor terhadap PDRB suatu daerah maka akan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi ke arah yang lebih baik.

Berdasarkan hal diatas maka kami tertarik untuk mengetahui lebih lanjut lagi terkait sektor potensial yang ada di kabupaten Takalar, maka judul yang kami akan angkat dalam penelitian ini adalah “Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Yang Ada Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen”.

Rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah:

1. Sektor-sektor apa sajakah yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Takalar?
2. Bagaimanakah sektor-sektor unggulan dalam berkontribusi terhadap perekonomian pada Kabupaten Takalar?

Adapun yang menjadi tujuan dari

penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui sektor-sektor apa sajakah yang berpotensi untuk menjadi sektor unggulan pada Kabupaten Takalar.
2. Untuk mengetahui bagaimanakah sektor-sektor unggulan dalam berkontribusi terhadap perekonomian pada Kabupaten Takalar.

2. KAJIAN PUSTAKA

Teori Pertumbuhan Ekonomi

Adam smith membagi tahapan pertumbuhan ekonomi menjadi 5 tahap yang berurutan, yaitu dimulai dari masa perburuan, masa beternak, masa bercocok tanam, masa perdagangan, dan yang terakhir tahap perindustrian. Menurut teori ini masyarakat bergerak dari masyarakat tradisional ke masyarakat moderen yang kapitalis. Dalam teori ini adam smith memandang pekerja sebagai salah satu input (masukan) bagi proses produksi. Dan pembagian kerja merupakan pembahasan utama dalam teori ini dalam upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja. Spesialisasi yang dilakukan oleh tiap-tiap pelaku ekonomi tidak lepas dari faktor-faktor pendorong yaitu : (1) peningkatan keterampilan kerja, dan (2) penemuan

mesin-mesin yang menghemat tenaga. Spesialisasi akan terjadi jika tahap pembangunan ekonomi telah menuju ke sistem perekonomian modern yang kapitalis menurut Adam Smith proses pertumbuhan akan terjadi secara simultan dan memiliki hubungan yang keterkaitan satu dengan yang lain. Peningkatan kinerja pada suatu sektor akan meningkatkan daya tarik bagi pemupukan modal, mendorong kemajuan teknologi, meningkatkan spesialisasi, dan memperluas pasar, hal ini akan mendorong pertumbuhan ekonomi semakin pesat.

Karl Marx dalam bukunya *Das Kapital* membagi evolusi perkembangan masyarakat menjadi 3, yaitu dari *feodalisme*, *kapitalisme* kemudian yang terakhir *sosialisme*. Perkembangan masyarakat ini akan sejalan dengan proses pembangunan yang dilaksanakan. Masyarakat feodalisme mencerminkan kondisi dimana perekonomian yang ada masih bersifat tradisional. Dalam tahap ini tuan tanah merupakan pelaku ekonomi yang memiliki posisi tawar menawar relatif tertinggi terhadap pelaku ekonomi lain. Seperti halnya masa feodal, pada masa kapitalisme ini para pengusaha pihak yang memiliki posisi

tawar menawar relatif tertinggi terhadap pihak lain khususnya buruh. Karl Marx memandang buruh sebagai salah satu input dalam proses produksi, artinya buruh tidak memiliki posisi tawar sama sekali terhadap para mejikannya yang para kapitalis.

Pembangunan Ekonomi Regional

Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil. Jadi perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan *output* riil. Definisi pertumbuhan ekonomi yang lain adalah bahwa pertumbuhan ekonomi terjadi bila ada kenaikan *output* per kapita. Pertumbuhan ekonomi menggambarkan kenaikan taraf hidup diukur dengan *output* riil per orang.

Suatu perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan atau perkembangan jika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan kata lain, perkembangannya baru terjadi jika jumlah barang dan jasa secara fisik yang dihasilkan perekonomian tersebut bertambah besar pada tahun-tahun berikutnya. Indikator

keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah dapat ditunjukkan oleh pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi adalah pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan kenaikan seluruh nilai tambah (*value added*) yang tercipta di suatu wilayah.

Todaro (2008:16), mendefinisikan pembangunan ekonomi adalah suatu proses yang bersifat multidimensional, yang melibatkan kepada perubahan besar, baik terhadap perubahan struktur ekonomi, perubahan sosial, mengurangi atau menghapuskan kemiskinan, mengurangi ketimpangan, dan pengangguran dalam konteks pertumbuhan ekonomi. Pembangunan dalam suatu wilayah akan mempengaruhi pertumbuhan wilayah lain dalam bentuk permintaan sektor untuk wilayah lain yang akan mendorong pembangunan wilayah tersebut atau suatu pembangunan ekonomi dari wilayah lain akan mengurangi tingkat kegiatan ekonomi di suatu wilayah serta *interrelasi*. Pertumbuhan ekonomi merupakan laju pertumbuhan yang dibentuk dari berbagai macam sektor ekonomi yang secara tidak langsung menggambarkan tingkat pertumbuhan

yang terjadi dan sebagai indikator penting bagi daerah untuk mengevaluasi keberhasilan pembangunan (Sirojuzilam, 2008:18).

Pengertian Sektor Unggulan

Pengertian sektor unggulan biasanya berkaitan dengan suatu perbandingan, baik itu perbandingan berskala regional, nasional maupun internasional. Pada lingkup internasional, suatu sektor dikatakan unggulan jika sektor tersebut mampu bersaing dengan sektor yang sama dengan negara lain. Sedangkan pada lingkup nasional, suatu sektor dapat dikategorikan sebagai sektor unggulan apabila sektor di wilayah tertentu mampu bersaing dengan sektor yang sama yang dihasilkan oleh wilayah lain, baik di pasar nasional ataupun domestik. Suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyanto, 2000:146).

Sektor unggulan menurut Tumenggung (1996) adalah sektor yang memiliki keunggulan komperatif dan keunggulan kompetitif dengan produk sektor sejenis dari daerah lain

serta memberikan nilai manfaat yang besar. Sektor unggulan juga memberikan nilai tambah dan produksi yang besar, memiliki multiplier effect yang besar terhadap perekonomian lain, serta memiliki permintaan yang tinggi baik pasar lokal maupun pasar ekspor (Mawardi, 1997).

Sektor unggulan dipastikan memiliki potensi lebih besar untuk tumbuh lebih cepat dibandingkan sektor lainnya dalam suatu daerah terutama adanya faktor pendukung terhadap sektor unggulan tersebut yaitu akumulasi modal, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap, dan kemajuan teknologi (*technological progress*). Penciptaan peluang investasi juga dapat dilakukan dengan memberdayakan potensi sektor unggulan yang dimiliki oleh daerah yang bersangkutan (Rachbini, 2001).

Pengembangan Sektor Unggulan Sebagai Strategi Pembangunan Daerah

Menurut Arsyad (1999:108) permasalahan pokok dalam pembangunan daerah adalah terletak pada penekanan kebijakan-kebijakan pembangunan yang di dasarkan pada kekhasan daerah yang bersangkutan (*endogenous development*) dengan menggunakan potensi sumber daya

manusia. Orientasi ini mengarahkan pada pengambilan inisiatif-inisiatif yang berasal dari daerah tersebut dalam proses pembangunan untuk menciptakan kesempatan kerja baru dan merangsang peningkatan ekonomi.

Menurut pemikiran ekonomi klasik bahwa pembangunan ekonomi di daerah yang kaya sumber daya alam akan lebih maju dan masyarakatnya lebih makmur dibandingkan di daerah yang miskin sumber daya alam. Hingga tingkat tertentu, anggapan ini masih bisa dibenarkan, dalam artian sumber daya alam harus dilihat sebagai modal awal untuk pembangunan yang selanjutnya harus dikembangkan terus. Dan untuk ini diperlukan faktor-faktor lain, diantaranya yang sangat penting adalah teknologi dan sumber daya manusia (Tambunan, 2001:198).

Perbedaan tingkat pembangunan yang di dasarkan atas potensi suatu daerah, berdampak terjadinya perbedaan sektoral dalam pembentukan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Secara hipotesis dapat dirumuskan bahwa semakin besar peranan potensi sektor ekonomi yang memiliki nilai tambah terhadap pembentukan atau

pertumbuhan PDRB di suatu daerah, maka semakin tinggi laju pertumbuhan PDRB daerah tersebut.

Berdasarkan pengalaman negara-negara maju, pertumbuhan yang cepat dalam sejarah pembangunan suatu bangsa biasanya berawal dari pengembangan beberapa sektor primer. Pertumbuhan cepat tersebut menciptakan efek bola salju (*snow ball effect*) terhadap sektor-sektor lainnya, khususnya sektor sekunder.

Ukuran Penentuan Sektor Unggulan

Penentuan sektor unggulan menjadi hal yang penting sebagai dasar perencanaan pembangunan daerah sesuai era otonomi daerah saat ini, dimana daerah memiliki kesempatan serta kewenangan untuk membuat kebijakan yang sesuai dengan potensi daerah demi mempercepat pembangunan ekonomi daerah. Adapun ukuran sektor unggulan menurut Usya (2006) yaitu: pertama sektor unggulan memiliki laju pertumbuhan ekonomi yang tinggi, kedua sektor unggulan memiliki angka penyerapan tenaga kerja yang relatif besar, ketiga sektor unggulan memiliki keterkaitan antara sektor yang tinggi baik ke depan maupun ke belakang,

dan keempat sektor yang mampu menciptakan nilai tambah yang tinggi.

Menurut Ambardi dan Socia (2002), kriteria komoditas unggulan suatu daerah, diantaranya:

1. Komoditas unggulan harus mampu menjadi penggerak utama pembangunan perekonomian. Artinya, komoditas unggulan dapat memberikan kontribusi yang signifikan pada peningkatan produksi, pendapatan, maupun pengeluaran.
2. Komoditas unggulan mempunyai keterkaitan ke depan dan ke belakang yang kuat, baik sesama komoditas unggulan maupun komoditas lainnya.
3. Komoditas unggulan mampu bersaing dengan produk sejenis dari wilayah lain di pasar nasional dan pasar internasional, baik dalam harga produk, biaya produksi, kualitas pelayanan, maupun aspek- aspek lainnya.
4. Komoditas unggulan daerah memiliki keterkaitan dengan daerah lain, baik dalam hal pasar (konsumen) maupun pemasokan bahan baku (jika bahan baku di daerah sendiri tidak mencukupi atau tidak tersedia sama sekali).

5. Komoditas unggulan memiliki status teknologi yang terus meningkat, terutama melalui inovasi teknologi.
6. Komoditas unggulan mampu menyerap tenaga kerja berkualitas secara optimal sesuai dengan skala produksinya
7. Komoditas unggulan bisa bertahan dalam jangka waktu tertentu, mulai dari fase kelahiran, pertumbuhan, puncak hingga penurunan. Di saat komoditas unggulan yang satu memasuki tahap penurunan, maka komoditas unggulan lainnya harus mampu menggantikannya.
8. Komoditas unggulan tidak rentan terhadap gejolak eksternal dan internal.
9. Pengembangan komoditas unggulan harus mendapatkan berbagai bentuk dukungan. Misalnya, dukungan keamanan, sosial, budaya, informasi dan peluang pasar, kelembagaan, fasilitas insentif/disinsentif, dan lain-lain.
10. Pengembangan komoditas unggulan berorientasi pada kelestarian sumber daya dan lingkungan.

Teori Basis Ekonomi

Teori basis ekonomi ini dikemukakan oleh Richardson (1973) yang menyatakan bahwa faktor penentu utama pertumbuhan ekonomi suatu daerah adalah berhubungan langsung dengan permintaan akan barang dan jasa dari luar daerah (Arsyad, 1999:116). Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumberdaya lokal, termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan menghasilkan kekayaan daerah dan penciptaan peluang kerja. Asumsi ini memberikan pengertian bahwa suatu daerah akan mempunyai sektor unggulan apabila daerah tersebut dapat memenangkan persaingan pada sektor yang sama dengan daerah lain sehingga dapat menghasilkan ekspor (Suyatno, 2000:146).

Analisis Tipologi Klassen

Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah pada Kabupaten Takalar. Analisis Tipologi Klassen digunakan dengan tujuan mengidentifikasi posisi

sektor perekonomian Kabupaten Takalar dengan memperhatikan sektor perekonomian Sulawesi Selatan sebagai daerah referensi. Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sector*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.
2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.
4. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki

nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah

yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

Tabel 2 Klasifikasi Sektor PDRB menurut Analisis Tipologi Klassen

<p>Kuadran I Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) $si > s$ dan $ski > sk$</p>	<p>Kuadran II Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnan sektor</i>) $si < s$ dan $s > sk$</p>
<p>Kuadran III Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) $si > s$ dan $ski < sk$</p>	<p>Kuadran IV Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) $si < s$ dan $ski < sk$</p>

Sumber: Syafrizal, (2008:180)

3. METODE PENELITIAN

Variabel Data

Untuk memberikan arah menganalisis data diperlukan definisi operasional dari masing – masing variabel penelitian. Variabel adalah subjek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel dalam penelitian ini Sektor-sektor penunjang PDRB Kabupaten Takalar.

Metode Analisis Data

Adapun yang menjadi alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis Tipologi Klassen. Tipologi Klassen merupakan salah satu alat analisis ekonomi regional yang dapat digunakan untuk mengetahui klasifikasi sektor perekonomian wilayah

pada Kabupaten Takalar.

Analisis Tipologi Klassen menghasilkan empat klasifikasi sektor dengan karakteristik yang berbeda sebagai berikut (Sjafrizal, 2008:180):

1. Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (*developed sektor*) (Kuadran I). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang

menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski > sk$.

2. Sektor maju tapi tertekan (*stagnant sector*) (Kuadran II). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih besar dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski > sk$.
3. Sektor potensial atau masih dapat berkembang (*developing sector*) (Kuadran III). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih besar dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s), tetapi memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini

dilambangkan dengan $si > s$ dan $ski < sk$.

4. Sektor relatif tertinggal (*underdeveloped sector*) (Kuadran IV). Kuadran ini merupakan kuadran yang laju pertumbuhan sektor tertentu dalam PDRB (si) yang lebih kecil dibandingkan laju pertumbuhan sektor tersebut dalam PDRB daerah yang menjadi referensi (s) dan sekaligus memiliki nilai kontribusi sektor terhadap PDRB (ski) yang lebih kecil dibandingkan kontribusi sektor tersebut terhadap PDRB daerah yang menjadi referensi (sk). Klasifikasi ini dilambangkan dengan $si < s$ dan $ski < sk$.

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Wilayah PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar

Metode *Tipology Klassen* digunakan untuk mengetahui pengelompokan sektor ekonomi yang ada di Kabupaten Takalar menurut struktur pertumbuhannya. Dengan menggunakan *Matrix Klassen* dapat dilakukan empat pengelompokan

sektor dengan memanfaatkan laju pertumbuhan dan nilai kontribusi.

Berdasarkan data yang diperoleh, ada 3 sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 11,63%, lalu diikuti sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai 11,33, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan sektor Sepeda Motor 10,84%. Begitu juga dengan 3 sektor yang memberikan kontribusi kecil terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar yaitu sektor Jasa Perusahaan dengan nilai 3,91%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang dengan nilai 4,51% serta sektor Jasa Pendidikan 4,7%.

Terdapat 3 sektor yang memberikan rata-rata kontribusi dengan nilai terbesar yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 46,81%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 13,63% dan sektor Konstruksi 7,16%. Adapun 3 sektor yang mempunyai nilai

kecil adalah sektor Jasa Perusahaan 0,01%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,06% dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas 0,17%.

Secara provinsi dapat pula kita lihat bahwa sektor-sektor mana yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan yang besar dan kecil terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga Konstan 2010. Ada 3 sektor yang memberikan nilai rata-rata pertumbuhan besar yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dengan nilai 10,54%, sektor Jasa lainnya 10,27% dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 10,18%. Sedangkan 3 sektor yang nilai rata-rata pertumbuhannya kecil yaitu sektor Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 3,97%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 4,14% dan sektor Pertambangan dan Penggalian dan sektor Transportasi dan Pergudangan yang sama-sama mempunyai nilai 6,57%.

Adapun secara provinsi 3 sektor yang mempunyai nilai rata-rata kontribusi tertinggi terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan

dengan nilai 21,31%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 14,35% dan sektor Industri Pengolahan 14,01%. Adapun 3 sektor yang mempunyai nilai rata-rata

kontribusi rendah adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 0,09%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,13% dan sektor Jasa Perusahaan 0,43%.

Tabel 3. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar dan Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2017

NO.	Sektor Usaha	Kabupaten Takalar		Provinsi Sulawesi Selatan	
		Rata-rata pertumbuhan (%) (Si)	Rata-rata kontribusi (%) (Ski)	Rata-rata pertumbuhan (%) (S)	Rata-rata kontribusi (%) (Sk)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	11,63	46,81	8,09	21,31
2	Pertambangan dan Penggalian	11,33	1,55	6,57	5,92
3	Industri Pengolahan	6,25	5,94	8,07	14,01
4	Pengadaan Listrik dan Gas	7,75	0,17	9,12	0,09
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	4,51	0,06	4,14	0,13
6	Konstruksi	8,35	7,16	8,38	12
7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	10,84	13,63	10,18	14,35
8	Transportasi dan Pergudangan	8,59	3,03	6,57	3,78
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	7,54	0,34	9,55	1,39
10	Informasi dan Komunikasi	9,27	4,11	9,08	6,42
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	8,48	1,34	8,68	3,53
12	Real Estat	9,79	6,04	7,22	3,58
13	Jasa Perusahaan	3,91	0,01	8,05	0,43
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	6,88	6,87	3,97	4,39
15	Jasa Pendidikan	4,7	1,48	7,9	5,45
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	5,4	1,22	10,54	1,92

17	Jasa lainnya	7,5	0,25	10,27	1,3
PDRB		4,52	100	8,02	100

Sumber : Hasil olah data, 2018

Selanjutnya, melalui nilai pada Tabel 3, Maka dapat diklasifikasikan sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar tahun 2013-2017 berdasarkan Tipologi Klassen sebagaimana data yang

tercantum pada Tabel 4 dibawah ini sehingga dapat dilihat bahwa sektor-sektor mana saja yang tergolong masuk kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV.

Tabel 4. Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 Analisis Tipologi Klassen

<p style="text-align: center;">Kuadran I</p> <p style="text-align: center;">Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) $S_i > S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Real Estat - Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 	<p style="text-align: center;">Kuadran II</p> <p style="text-align: center;">Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sektor</i>) $S_i < S$ dan $S_{ki} > S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pengadaan Listrik dan Gas
<p style="text-align: center;">Kuadran III</p> <p style="text-align: center;">Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) $S_i > S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalan - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan Pergudangan - Informasi dan Komunikasi 	<p style="text-align: center;">Kuadran IV</p> <p style="text-align: center;">Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) $S_i < S$ dan $S_{ki} < S_k$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Konstruksi - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa lainnya

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan hasil Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 Analisis Tipologi Klassen, maka terdapat sektor yang

dapat dikategorikan sebagai Sektor Maju Dan Tumbuh Pesat atau kuadran I yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Real Estat dan sektor Administrasi Pemerintah,

Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Kemudian yang masuk kategori kuadran II Sektor Maju Tapi Tertekan yaitu sektor Pengadaan Listrik dan Gas. Sektor yang masuk kuadran III sebagai Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Informasi dan Komunikasi. Sedangkan yang masuk kuadran IV sebagai Sektor Relatif Tertinggal yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya.

Klasifikasi Pertumbuhan Sektor Perekonomian Wilayah PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Takalar

Berdasarkan hasil olah data pada tabel 4.3 terdapat 3 sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB

atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Takalar yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian dengan nilai 23,8%, sektor Konstruksi 18,05% dan sektor Real Estat 17,39%. Adapun 3 sektor yang memberikan kontribusi rendah terhadap rata-rata pertumbuhan PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Takalar yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 7,32%, sektor Jasa Perusahaan 7,43% dan sektor Industri Pengolahan 11,78%.

Pada tabel 5 juga bisa kita lihat bahwa terdapat 3 sektor yang memberikan rata-rata kontribusi dengan nilai tertinggi yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 49,25%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 12,13% dan sektor Konstruksi 7,24. Sedangkan 3 sektor yang mempunyai nilai rata-rata kontribusi rendah yaitu sektor Jasa Perusahaan 0,01%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,05% dan sektor Pengadaan Listrik dan Gas 0,11%.

Untuk daerah referensi atau secara provinsi dapat pula kita lihat bahwa sektor-sektor mana yang memiliki nilai rata-rata pertumbuhan

yang besar dan kecil terhadap PDRB Provinsi Sulawesi Selatan atas dasar harga berlaku. Ada 3 sektor yang memberikan nilai rata-rata pertumbuhan besar yaitu sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial 18,72%, sektor Jasa lainnya 18,71% dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 18,4%. Sedangkan 3 sektor yang nilai rata-rata pertumbuhannya rendah yaitu sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 5,36%, sektor Pertambangan dan Penggalian 6,42% dan Informasi dan Komunikasi 11,15%. Sedangkan untuk rata-rata

kontribusi secara provinsi 3 sektor yang mempunyai nilai rata-rata kontribusi tertinggi terdiri dari sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 22,61%, sektor Industri Pengolahan 13,71% dan sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 13,58%. Adapun 3 sektor yang mempunyai nilai rata-rata kontribusi rendah adalah sektor Pengadaan Listrik dan Gas dengan nilai 0,07%, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang 0,12% dan sektor Jasa Perusahaan 0,44%.

Tabel 5. Laju Pertumbuhan dan Kontribusi Sektor PDRB atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Takalar dan Provinsi Sulawesi Selatan 2013-2017

NO.	Sektor Usaha	Kabupaten Takalar		Provinsi Sulawesi Selatan	
		Rata-rata pertumbuhan (%) (Si)	Rata-rata kontribusi (%) (Ski)	Rata-rata pertumbuhan (%) (S)	Rata-rata kontribusi (%) (Sk)
1	Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	12	49,25	16,79	22,61
2	Pertambangan dan Penggalian	23,8	1,72	6,42	5,95
3	Industri Pengolahan	11,78	5,61	15,47	13,71
4	Pengadaan Listrik dan Gas	14,08	0,11	12,86	0,07
5	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	7,32	0,05	5,36	0,12
6	Konstruksi	18,05	7,24	17,35	12,53

7	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	15,97	12,13	18,4	13,58
8	Transportasi dan Pergudangan	15,11	2,65	16,99	4,12
9	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	15,34	0,32	14,96	1,37
10	Informasi dan Komunikasi	13,08	3,81	11,15	4,97
11	Jasa Keuangan dan Asuransi	15,66	1,68	16,15	3,75
12	Real Estat	17,39	5,64	15,77	3,84
13	Jasa Perusahaan	7,43	0,01	15,19	0,44
14	Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,81	6,87	12,16	4,49
15	Jasa Pendidikan	12,07	1,39	14,17	5,26
16	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	13,42	1,3	18,72	1,9
17	Jasa lainnya	14,98	0,24	18,71	1,29
	PDRB	8,35	100	14,51	100

Sumber : Hasil olah data, 2018

Selanjutnya, berdasarkan nilai pada Tabel 5, Maka dapat diklasifikasikan sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Takalar tahun 2013-2017 berdasarkan Tipologi Klassen sebagaimana data

yang tercantum pada Tabel 6 dibawah ini sehingga dapat dilihat bahwa sektor-sektor mana saja yang tergolong masuk kuadran I, kuadran II, kuadran III dan kuadran IV.

Tabel 6. Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 Analisis Tipologi Klassen

Kuadran I	Kuadran II
<p>Sektor yang maju dan tumbuh dengan pesat (<i>developed sektor</i>) $Si > S$ dan $Ski > Sk$</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan - Pengadaan Listrik dan Gas - Real Estat - Administrasi Pemerintah, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib 	<p>Sektor maju tapi tertekan (<i>stagnant sektor</i>) $Si < S$ dan $Ski > Sk$</p> <p>Tidak ada sektor yang masuk dalam kuadran II</p>

Kuadran III	Kuadran IV
Sektor potensial atau masih dapat berkembang (<i>developing sektor</i>) $si > s$ dan $ski < sk$	Sektor relatif tertinggal (<i>underdeveloped sektor</i>) $si < s$ dan $ski < sk$
<ul style="list-style-type: none"> - Pertambangan dan Penggalian - Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang - Konstruksi - Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum - Informasi dan Komunikasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Industri Pengolahan - Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor - Transportasi dan Pergudangan - Jasa Keuangan dan Asuransi - Jasa Perusahaan - Jasa Pendidikan - Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial - Jasa lainnya

Sumber: Hasil olah data, 2018

Berdasarkan hasil Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 Analisis *Tipologi Klassen*, maka terdapat sektor yang dapat dikategorikan sebagai Sektor Maju dan Tumbuh Pesat atau kuadran I yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan, sektor Pengadaan Listrik dan Gas, sektor Real Estat. Untuk Sektor Maju Tapi Tertekan atau kuadran II tidak ada sektor yang masuk dalam kategori ini. Sektor yang masuk kuadran III sebagai Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang yaitu sektor Pertambangan dan Penggalian, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan sektor Informasi dan Komunikasi. Sedangkan yang masuk kuadran IV

sebagai Sektor Relatif Tertinggal yaitu sektor Industri Pengolahan, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan, sektor Jasa Keuangan dan Asuransi, sektor Jasa Perusahaan, sektor Jasa Pendidikan, sektor Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial dan sektor Jasa lainnya.

5. SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian yang dilakukan tentang Penentuan Sektor-Sektor Unggulan Pada Kabupaten Takalar Melalui Analisis Tipologi Klassen maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, yaitu:

1. Berdasarkan hasil Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 Analisis *Tipologi Klassen*, maka. yang masuk

sebagai Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang yaitu sektor Pertambangan dan Penggalan, Sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor, sektor Transportasi dan Pergudangan dan sektor Informasi dan Komunikasi. Berdasarkan hasil Klasifikasi Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 Analisis *Tipologi Klassen*, maka yang masuk sebagai Sektor Potensial Atau Masih Dapat Berkembang yaitu sektor Pertambangan dan Penggalan, sektor Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang, sektor Konstruksi, sektor Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum dan sektor Informasi dan Komunikasi.

2. Berdasarkan hasil Analisis *Tipologi Klassen* Sektor PDRB Atas Dasar Harga Konstan 2010 Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 maka, terdapat Sektor-sektor unggulan ataupun yang sudah maju dan tumbuh dengan pesat dan cukup besar berkontribusi terhadap PDRB pada kabupaten takalar

seperti sektor, Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 46,81%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 13,63% dan sektor Konstruksi 7,16%. Sedangkan berdasarkan Sektor PDRB Atas Dasar Harga Berlaku Kabupaten Takalar Tahun 2013-2017 terdapat 3 sektor yang memberikan rata-rata kontribusi dengan nilai cukup besar yaitu sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan dengan nilai 49,25%, sektor Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor 12,13% dan sektor Konstruksi 7,24.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di atas, maka peneliti menyarankan beberapa hal untuk pihak-pihak terkait, yaitu:

1. Agar Pemerintah Daerah Kabupaten Takalar dalam upaya meningkatkan PDRB agar lebih memprioritaskan pengembangan sektor unggulan dengan tidak mengabaikan sektor lain dalam perencanaan dan pelaksanaan pembangunan daerah.

2. Sektor Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan sebagai sektor unggulan dan memiliki kontribusi terbesar dalam perekonomian wilayah Kabupaten Takalar perlu mendapatkan prioritas pengembangan, sehingga memberikan dampak yang tinggi bagi peningkatan pendapatan masyarakat dan lapangan pekerjaan dengan tidak mengabaikan sektor-sektor lainnya sebab sektor lainnya juga berpotensi untuk dikembangkan menjadi sektor unggulan dimasa yang akan datang.
3. Penelitian ini masih jauh dari kata sempurna dan masih banyak keterbatasan dalam tahapan menentukan sektor unggulan, kepada peneliti lainnya disarankan untuk melanjutkan penelitian ini sampai pada tahapan menentukan komoditi unggulan yang ada pada Kabupaten Takalar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambardi, Urbanus dan Prihawantoro, Socia (2002). *Pengembangan wilayah dan otonomi daerah*, Jakarta. Penerbit pusat kebijakan teknologi dan pengembangan wilayah.
- Arsyad, Lincolin, 1999. *Pengantar Perencanaan dan Pembangunan Ekonomi Daerah*. BPFE, Yogyakarta.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten takalar 2013-2017*.
- Badan Pusat Statistik, 2018. *Produk Domestik Regional Bruto Provinsi Sulawesi selatan 2013-2018*
- Jhingan, M. L, 1992. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*, Terjemahan D. Guritno. Rajawali, Jakarta
- Mawardi, I. 1997. *Daya Saing Indonesia Timur Indonesia dan Pengembangan Ekonomi Terpadu*. Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan Sosial. Jakarta
- Rachbini, Didik J. 2001. *Pembangunan Ekonomi dan Sumber Daya Manusia*. Gramedia Widiasarana Indonesia. Jakarta
- Richardson, Harry W. 1973. *Elements of regional economics, Middlesex*: Penguin Educationarta
- Siagian, Sondang P, 1984. *Proses Pengelolaan Pembangunan Nasional*. Gunung Agung, Jakarta
- Sirojuzilam, 2008. *Disparitas Ekonomi dan Perencanaan Regional, Ketimpangan Ekonomi Wilayah Barat dan Wilayah Timur Provinsi Sumatera Utara*, Pustaka BangsaPress.

- Sjafrizal, 2008. *Ekonomi Regional, Teori dan Aplikasi*, Baduose Media, Cetakan Pertama, Padang
- Suyatno, 2000. *Analisa Econimic Base terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah*. Tambunan, Tulus T. H, 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia: Teori & Penemuan Empiris*. Salemba Empat Jakarta
- Tumenggung, S. 1996. *Gagasan dan Kebijakan Pelaksanaan Pembangunan Ekonomi Terpadu (Kawasan Timur Indonesia)*. Direktorat Bina Tata Perkotaan dan Pedesaan Dirjen Cipta Karya Departemen PU. Jakarta
- Usya, Nurlatifa. 2006. *Analisis Struktur Ekonomi dan Identifikasi Sektor Unggulan di Kabupaten Subang*. Skripsi tidak diterbitkan. Bogor Institut Pertanian Bogor